

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti serta perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang baru. Adapun perbedaan dan persamaan yang ada di dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang baru sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Jurnal	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Rita Wijayanti (2016) Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan / 2016	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Metode Kuantitatif	Sustainability Report dengan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hanya dimensi lingkungan yang berpengaruh terhadap likuiditas.
2	Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017) FORUM EKONOMI / 2017	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan Insfrastuktur yang Terdaftar di BEI	Metode Kuantitatif	Menunjuk-kan bahwa hanya pengungkap-an kinerja sosial dan pengungkap-an kinerja tanggung-jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3	<p>Monica Suwandi (2019)</p> <p>Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 17, No. 1, Maret 2019</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Pasar</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p><i>Sustainability report</i> dimensi ekonomi, <i>sustainability report</i> dimensi lingkungan, <i>sustainability report</i> dimensi sosial, dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>return on asset</i> dan <i>price earnings ratio</i>.</p>
4	<p>Martha Suhardiyah, Khusnul Khotimah dan Subakir (2018)</p> <p>Majalah Ekonomi _ ISSN No. 1411-9501 _ Vol. XXIII No. 1_Juli 2018</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>Menunjukkan bahwa secara parsial variable dimensi ekonomi, dimensi lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan, sedangkan kinerja sosial tidak berpengaruh</p>
5	<p>Intan Ayu Permata Sari dan Hans Hananto Andreas (2019)</p> <p>International Journal of Social Science and Business. Volume 3, Number 3, Tahun 2019, pp. 206-214</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia.</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>Secara parsial semua dimensi <i>sustainability reporting</i> yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).</p>

6	Umi Aniswatur Roudtul Jannah (2016) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Di BEI	Metode Kuantitatif	Menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> (SR). Sedangkan untuk <i>leverage</i> dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SR.
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel diatas adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu diatas terletak pada topik yang dibahas yaitu sama – sama meneliti tentang pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan. Selain itu terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu seperti dalam obyek penelitian dan periode yang digunakan. Karena dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 -2020.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *Sustainability Report*. Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba.

Dalam perspektif teori stakeholder, masyarakat dan lingkungan merupakan stakeholder inti perusahaan yang harus diperhatikan (Lako, 2011: 5).

Berdasarkan pada teori *stakeholder*, manajemen suatu perusahaan diharapkan untuk selalu melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder dan harus selalu melaporkan kegiatan mereka kepada *stakeholder*. Teori menyatakan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan (Kusuma, 2015).

Dengan adanya laporan *Sustainability Report*, sangat diharapkan perusahaan dapat menjalani gubungan yang lebih baik dengan stakeholdernya, sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan. Terdapat beberapa alasan yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menjalani hubungan dengan stakeholdernya terkait masalah tanggung jawab sosial (Kusuma, 2015).

2.2.2 Teori Legitimasi

Menurut Sari (2013), suatu perusahaan beroperasi dengan seijin masyarakat, yang dimana ijin dapat sewaktu-waktu ditarik apabila masyarakat merasa pihak perusahaan tidak dapat melakukan hal-hal yang diwajibkan kepada masyarakat tersebut. Adapun cara yang efektif untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat yaitu dengan melakukan pengungkapan *Sustainability Report* yang memaparkan tanggung jawab lingkungan dan sosial suatu perusahaan. Apabila suatu organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi sosial, maka keberadaan perusahaan dan aktivitasnya yang dilakukan mendapat ijin dari masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Menurut (Tarigan dan Samuel, 2014), teori legitimasi mendorong perusahaan untuk mampu meyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan di dalam *Sustainability Report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyatakan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai salah satu upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan.

Teori legitimasi untuk mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *Sustainability Report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan.

2.2.3 Sustainability report

1. Pengertian Sustainability Report

Laporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan

berlanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Puspowardhani, 2013).

Menurut Effendi (2016:212) *Sustainability Report* merupakan laporan dalam suatu perusahaan untuk dilakukan mengungkapkan, memperkirakan, serta perusahaan menjadi lebih baik bagi semua *stakeholder* dalam menentukan target perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

2. Manfaat *Sustainability Report*

Kusuma (2018:28) pengungkapan *Sustainability Report* fungsi membagikan untuk perusahaan maupun (*stakeholder*). Dan menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) manfaat dalam *Sustainability Report* yaitu:

- a. Bahwa *Sustainability Report* memberikan penjelasan kepada pemangku kepentingan (pemegang saham, anggota komunitas lokal dan pemerintah) dan juga meluaskan prospek perusahaan, serta mendukung dalam mewujudkan transparansi.
- b. Bahwa *Sustainability Report* membantu dalam membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka pendek.
- c. Bahwa *Sustainability Report* yaitu menjadi salah satu dalam perusahaan mengelola resikonya.
- d. Bahwa *Sustainability Report* digunakan sebagai *leadership thinking* dan *performance* yang di dukung dengan semangat kejuaraan.

- e. Bahwa *Sustainability Report* mengembangkan dan menyediakan penerapan dari sistem manajemen yang lebih bagus dalam membuat suatu dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi.
- f. Bahwa *Sustainability Report* cenderung dalam memperlihatkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan dalam memenuhi keinginan pemegang saham dalam jangka panjang.
- g. Bahwa *Sustainability Report* menolong dalam membangunkan minat para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan menolong dalam meningkatkan nilai perusahaan yang terkait isu sosial dan lingkungan.

3. Pengungkapan Dan Pengukuran *Sustainability Report*

Pengungkapan *Sustainability Report* yaitu informasi terkait aspek material, di mana aspek tersebut mencerminkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemangku kepentingan. Pengungkapan *Sustainability Report* menurut pedoman GRI–G4 (2013: 47) yang di akses dari (www.globalreporting.org) ada 3 dimensi sebagai berikut:

- a. Dimensi ekonomi yaitu berkaitan dengan dampak suatu perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi *stakholder*, dan juga terhadap sistem ekonomi dalam tingkat lokal, nasional dan global.
- b. Dimensi lingkungan yaitu di mana berdampak pada perusahaan yang berkaitan dengan udara, tanah, air, dan ekosistem. Kategori dalam lingkungan yaitu akibat yang terkait dengan output yaitu emisi, efisien, limbah dan terkait input yaitu

energi dan air, dan hal tersebut juga dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungannya.

c. Dimensi sosial yaitu di mana membahas suatu dampak yang dimiliki oleh organisasi sistem sosial di mana suatu organisasi tersebut beroperasi. Pengungkapan sosial terbagi menjadi beberapa kategori sosial berisi sub-sub yang pertama praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, kedua hak asasi manusia, ketiga masyarakat, keempat tanggung jawab atas produk.

2.2.4 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011:239). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2017:2).

Dalam kinerja keuangan untuk mengetahui kesehatan dan kemajuan perusahaan pada saat laporan keuangan diterbitkan maka dibutuhkan sebuah analisis rasio. Manfaat dari analisis rasio adalah untuk membandingkan antara unsur – unsur neraca, unsur – unsur laporan laba rugi, unsur – unsur neraca dan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan menurut Murhadi (2013) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang dineraca, adalah total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Murhadi (2013:59) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo.

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Murhadi (2013:59) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang

yang segera jatuh tempo. Rasio lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan asset lancar.

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Murhadi (2013:59) rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Murhadi (2013:61) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Murhadi (2013:61) *debt to assets ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi DAR maka semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian assetnya.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Murhadi (2013:61) *debt to equityratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi DER maka akan semakin berisiko perusahaan.

c. *Times Interest Earned*

Rasio ini juga diartikan oleh Murhadi (2013:62) sebagai kemampuan hasil operasional perusahaan untuk membayar biaya bunga atau untuk menutupi kewajiban bunga dalam perusahaan tersebut.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017) rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017) rasio perputaran modal yang digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu.

c. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017) rasio perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017) rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2017) rasio ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

b. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2017) hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan

sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mngendalikan harga pokok barang dagangan / jasa, beban, operasi, penyusutan, bungan pinjaman dan pajak.

c. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2017) rasio ROE adalah hasil pengembalian ekuitas yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan

Aspek keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global (Global Reporting Initiative 2013). Dampak ekonomi perusahaan terhadap *stakeholder* dan sistem ekonomi akan mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan. Keadaan ekonomi suatu perusahaan tentunya mempengaruhi investor selaku pemangku kepentingan. Minat investor untuk menanamkan modalnya semakin besar jika keadaan ekonomi suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Dana dari para investor ini akan meningkatkan modal kerja sehingga membuat perusahaan mampu meningkatkan operasinya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junita Simbolon, dkk, 2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Publikasi terbaru yang dilakukan oleh (Ernst & Young, 2013) menyatakan kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan dinilai sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan. pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Perusahaan perlu menunjukkan semua itu untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya yang akan mendorong profitabilitas perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martha Suhardiyah, dkk, 2018) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan

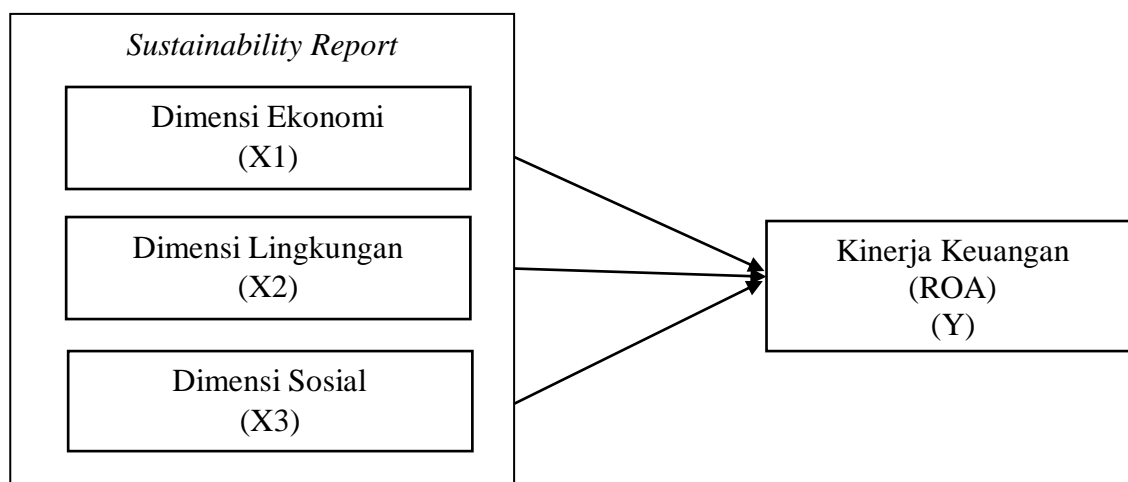
Perusahaan perlu menunjukkan aktivitas yang terkait dengan dampak perusahaan terhadap sistem sosial sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap norma dan batasan masyarakat dimana perusahaan berada, hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor

untuk menambah penjualan dan *profit* perusahaan dan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Semakin meningkatnya produktivitas perusahaan, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan dalam memproduksi produk yang berkualitas agar aman dikonsumsi oleh konsumen. Ketika konsumen menilai baik kinerja karyawan tersebut, maka akan memungkinkan nilai pasar perusahaan meningkat, sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh *stakeholder*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mochamad Rizki Triansyah Bukhori, 2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara dimensi sosial terhadap kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas mengenai *sustainability Report* yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan maka model kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

H2 : Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

H3 : Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.